

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami pasang surut. Era sebelum juni 1983, keberadaan bank-bank komersial hanya sebagai penyalur kredit dari Bank Indonesia ditambah lagi masih besarnya campur tangan Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam berbagai hal. Sejak tahun 1983, bisnis perbankan berkembang dengan adanya berbagai macam deregulasi pemerintah, dimana berlakunya liberalisasi tingkat bunga. Perkembangan pesat industri perbankan terjadi pada tahun 1988 dengan dikeluarkannya Paket 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Menurut Wiwin adhitama dan Eko Arief Sudaryono (2005) deregulasi ini berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap financial market yang pada akhirnya dapat mendorong perbankan kearah kompetisi (Persaingan) yang efisien dan sehat dengan adanya kemudahan dalam mendirikan suatu bank.

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dalam perekonomian global, untuk kasus di indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak sabtu tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek

Surabaya (BES) resmi bergabung dan digantikan dengan entitas baru bernama PT.Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*)

Investor perlu memperhatikan 2 (dua) hal dalam melakukan investasi di pasar modal yaitu, keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Keuntungan itu dapat berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari nilai saham. sedangkan dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham serta adapun risiko yang mungkin terjadi seperti kerugian dari hasil jual beli saham, yaitu berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham (*capital loss*), *opportunity loss* dan kerugian karena perusahaan dilikuidasi.

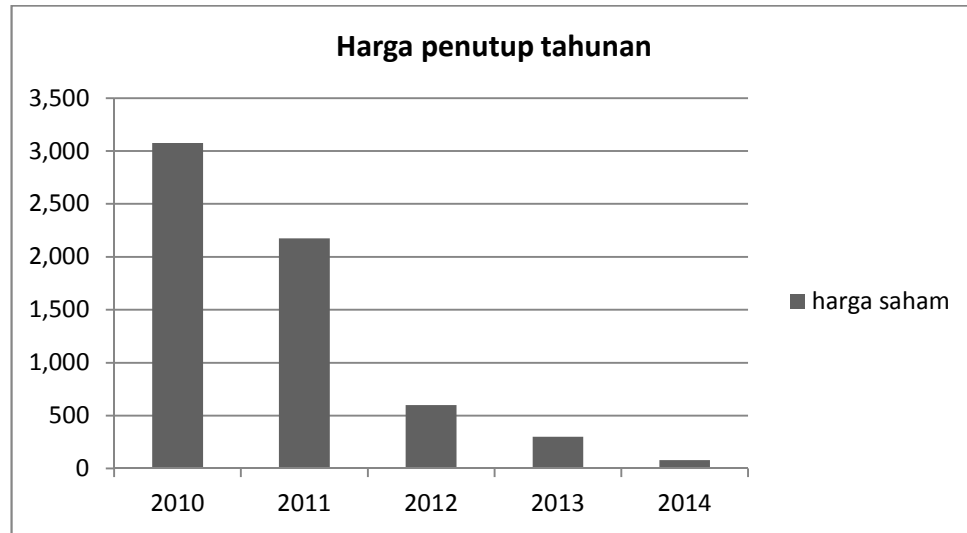
Beberapa tahun belakangan ini banyak perusahaan perbankan *go public* yang menawarkan saham atau obligasi untuk dijual kepada umum. Langkah *go public* yang dilakukan perusahaan adalah untuk mencari modal atau menambah modal guna melakukan ekspansi dan memperluas jaringan. Go publik-nya suatu perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu alternatif investasi yang menjanjikan bagi investor karena adanya peluang untuk mendapatkan *dividen dan capital gain*, yaitu selisih antara harga jual dengan harga beli. Perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dalam tingkat pertumbuhan pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. pertumbuhan pasar modal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perkembangan jumlah emiten di Indonesia yang *listed* di bursa efek Indonesia

(BEI) sampai saat ini. adapun perkembangan jumlah emited yang *listed* di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2014 dapat dilihat Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah emiten yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah emiten
2010	399
2011	400
2012	422
2013	442
2014	496

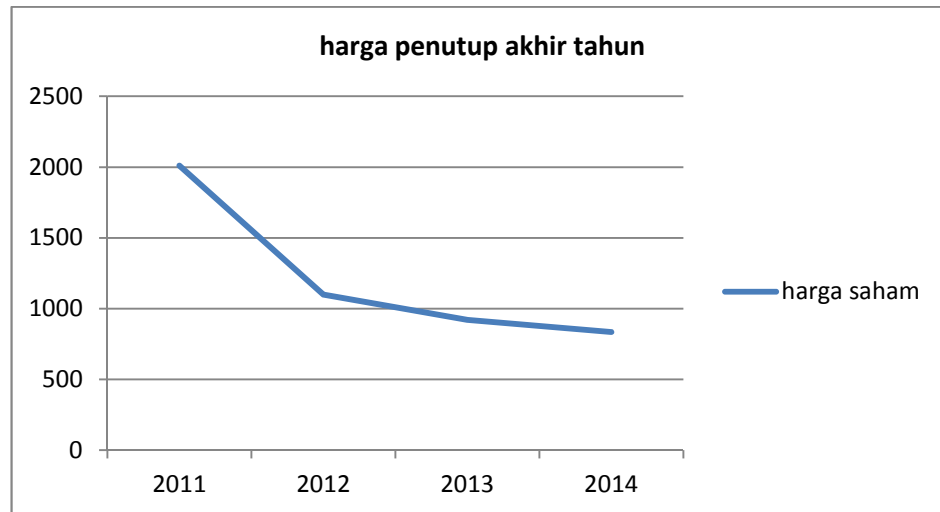
Kondisi ekonomi tanah air yang belum terakselerasi membuat banyak perbankan dalam negeri alami penurunan kinerja, salah satunya PT. Bank CIMB Niaga Tbk.(BNGA). Kondisi ekonomi yang sedang menurun menyulitkan banyak orang sehingga bersikap hati-hati terhadap keputusan keuangan mereka.



kabar dari lantai bursa perdagangan saham pada Kamis (27/8/15) saham BNGA dibuka turun pada level 470 setelah pada penutupan perdagangan sebelumnya berada pada level 460. Pada perdagangan hari ini saham menurun dan bergerak dalam kisaran 480-458 dengan volume perdagangan saham mencapai 51886 lot saham. Pada tahun 2014 saham BNGA ditutup pada harga 835. Turun dari tahun sebelumnya, dengan harga 920. Pada tahun 2012 ditutup pada harga 1100, tahun 2011 pada harga 1220

Penurunan Harga saham emiten batubara, PT Bumi Resources Tbk (BUMI), kembali anjlok. Harga saham BUMI sempat meroket hingga ke level Rp8.550 per saham tahun 2008, jauh di atas level pagi ini yang hanya Rp98 itu. Kemarin harga saham BUMI ditutup pada harga Rp108 per saham. Harga saham Bumi Resources merosot sejak semester akhir 2008 antara lain akibat dari anjloknya harga komoditas,

akibat krisis ekonomi di Amerika Serikat. Harga saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) terus menurun dari tahun ke tahun,



(<http://idsaham.com/news-saham-Bisnis-Tengah-Tahun-BNGA-Nyaris-Merugi-Saham-Dalam-Tekanan--Vibiznews-528584.html>)

Turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini merupakan fenomena global. Keluarnya investor asing dari pasar modal tidak hanya dilihat dari sisi kepentingannya sebagai fund manager yang bertanggung jawab mengelola aset miliar dolar AS. Dana-dana asing yang masuk ke Indonesia baik dalam bentuk surat utang, ekuitas, maupun Sertifikat Bank Indonesia (SBI), itu semua merupakan dana kelolaan para fund manager yang nilainya tidak terhitung.

Pandji Anoraga dan P.Pakarti (2006:108) mengemukakan bahwa penilaian atas saham merupakan hal yang sangat penting dalam proses investasi berbentuk saham. Proses penilaian oleh investor atau analisis keuangan terhadap suatu saham

dikenal sebagai proses penilaian saham. secara umum, ada banyak teknis analisis dalam melaksanakan penelitian saham, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknik, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan.

Alat analisis mengenai harga saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis fundamental dikarenakan analisis fundamental mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, dengan alasan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam analisis Fundamental ini, data yang dipergunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data statistik di BEI, pada tahun 2014 jumlah perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar berjumlah 41 perusahaan, sedangkan jumlah seluruh jenis perusahaan perbankan mempunyai pengaruh juga dalam dinamika perdagangan di BEI.

dan keuntungan Alasan penulis menggunakan variabel PER yaitu karena variabel tersebut menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat mengidentifikasi derajat kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. PER menggambarkan besarnya perbandingan antara harga pasar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*) (Aswath Damodaran, 2002:468). Pendekatan PER sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai harga saham karena

memberikan indekasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. Misalnya *earning* yang digunakan adalah *earning* tahunan dan semua *earning* dibagi dalam bentuk deviden, maka nilai PER sebesar 5 juga menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali setelah 5 tahun (Jogiyanto Hartono, 2009:146).

PER juga digunakan untuk mengestimasi suatu saham apakah *underpriced* atau *overpriced* (Suad Husnan, 2005:282). PER tersebut dihitung dengan cara membandingkan PER saham yang sesungguhnya dengan PER saham yang wajar. *overpriced* yaitu jika PER saham yang sesungguhnya lebih kecil dari PER saham yang wajar. *overpriced* yaitu jika PER saham yang sesungguhnya lebih besar dari PER saham yang wajar dan *underpriced* yaitu jika PER saham yang sesungguhnya lebih kecil dari PER saham yang wajar. Informasi yang actual mengenai PER didapatkan dari hasil analisis guna mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Para investor harus menganalisis apakah harga –harga saham yang terjadi cukup layak atau tidak untuk dibeli, maka investor harus mendeteksi

Berdasarkan teori-teori dan penelitian empiris terdahulu, maka penelitian kali ini akan membahas faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER. Faktor-faktor tersebut adalah *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE).

Alasan penulis menggunakan Variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah informasi suatu perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:374)

Penulisan ini merupakan hasil dari replikasi penelitian sebelumnya mengenai *price earning ratio* dilakukan oleh Krisma Dewi (2013) Pengaruh “*Earning Growth* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia” yang hasilnya bahwa *Earning Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* sedangkan *Return On Equity* secara persial tidak berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen. Peneliti sebelumnya adalah *Earning Growth* sedangkan penelitian ini variabel independennya adalah *Earning Per Share*.

dividend payout ratio dan *variance of earning* berpengaruh signifikan (positif) terhadap *price earning ratio* (PER) sedangkan *earning growth* dan *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan (negatif) terhadap *price earning ratio* (PER).

Menurut Abdul Kholid (2004) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Variable yang digunakan antarlain, pertumbuhan penjualan, *return on equity* (ROE), *devident payout ratio* (DPR), tingkat suku bunga SBI, *debt to equity ratio* (DER) dan *return on investment* (ROI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable pertumbuhan penjualan, *devident payout ratio* (DPR) dan *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan (positif) terhadap *price earning ratio* (PER), sedangkan *return on equity* (ROE), tingkat suku bunga SBI, *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan (negatif) terhadap *price earning ratio* (PER).

Menurut Meygawan Nurseto Aji dan Irene Rini Demi Pangestuti (2012) meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variable yang digunakan *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *devident payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV), *current ratio* (CR), dan *firm size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *return on equity* (ROE), *price to book value* (PBV) dan *firm size* berpengaruh signifikan (positif) terhadap *price earning ratio* (PER) sedangkan *debt to equity ratio* (DER), *devident payout ratio* (DPR), dan *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan (negatif) terhadap *price earning ratio* (PER).

Hal lain yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah masih sedikitnya penelitian tentang PER khususnya perbankan di Indonesia dibanding dengan kegunaan pengetahuan PER dalam pengambilan keputusan pembelian dan/atau penjualan saham suatu perusahaan.

Oleh karna itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan mengambil judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* *DAN RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO (PER)* (suatu studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh earning growth (EG) dan return on equity (ROE) terhadap price earning ratio (PER).

Alat analisis mengenai harga saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis fundamental dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Analisis fundamental mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, dengan alasan bahwa nilai saham mewakili

nilai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Price earning ratio (PER) merupakan salah satu alat analisis fundamental yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *earning per share (EPS)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Bagaimana *return on equity (Roe)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana *price earning ratio (PER)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh *earning per share (EPS)* dan *return on equity (ROE)* terhadap *price earning ratio (PER)* baik secara persial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui :

1. *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. *Return on equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Price earning ratio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Seberapa besar pengaruh earning per share (EPS) dan return on equity (ROE) terhadap price earning ratio (PER) baik secara persial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Investor

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi investor untuk menambah wawasan khususnya bagi perusahaan, bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi

b. Bagi Manager Keuangan

penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan kebijakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan kesejahteraan *stockholder*

1.4.2 Kegunaan teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khasana pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu pengetahuan akauntansi